BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kementrian kesehatan (2018), menyebutkan bahwa penyelenggaran pelayanan kesehatan lebih difokuskan pada peningkatan, pemeliharaan dan perlindungan kesehatan sehingga tidak hanya terfokus pada pemulihan atau penyembuhan penyakit. Maka dari itu, upaya promotif dan preventif lebih diutamakan. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik, salah satu caranya adalah dengan dilakukannya promosi kesehatan.

Promosi kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. (Notoatmodjo, 2012). Upaya promosi kesehatan ini dapat diwujudkan dalam upaya pelayanan kesehatan, yaitu di sarana atau fasilitas pelayanan kesehatan, salah satunya rumah sakit.

Rumah sakit dapat berfungsi sebagai pelayanan pengobatan, pemulihan kesehatan serta pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia. Upaya yang dapat dilakukan Rumah Sakit dalam melakukan pelayanan pendidikan adalah melalui promosi kesehatan rumah sakit.

Promosi kesehatan ini tentunya harus diperkuat dengan metode dan media yang tepat, dengan penggunaan media maka akan meningkatkan minat dan motivasi, rangsangan-rangsangan tersebut dapat berpengaruh

terhadap psikologis sasaran. Maka dari itu untuk menghasilkan hasil yang efektif maka perencanaan media harus direncanakan dan diperhitungkan sebaik mungkin.

Menurut Henich, dkk. (dalam Suiroaka, 2012) disebutkan bahwa media yang efektif dapat dihasilkan dengan menggunakan teori ASSURE. Model ASSURE terdiri dari enam tahapan, yaitu menganalisis karakteristik kelompok sasaran, merumuskan tujuan edukasi, merancang dan menentukan materi dan media yang tepat, melakukan persiapan dalam menggunakan materi dan media, media dan pendidik mampu mendorong respon dan umpan balik dari sasaran, dan yang terakhir adalah melakukan evaluasi.

Menurut penelitian sebelumnya milik Piao Yi Chiou, dkk (2006) yang dilakukan pada pasien HIV/AIDS dari pasien rawat jalan departemen pusat kota Taipei, mengatakan bahwa kelompok eksperimen yang diberikan edukasi menggunakan model ASSURE secara signifikan lebih baik daripada kelompok kontrol.

Menurut jurnal internasional milik Theresa (2011) menyebutkan bahwa menerapkan model ASSURE untuk edukasi kepada pasien berguna untuk memaksimalkan upaya dan manfaat pendidikan.

Rumah sakit TMC merupakan Rumah Sakit yang melakukan program PKRS, salah satu tujuan dari PKRS di Rumah Sakit TMC adalah meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan secara umum bagi seluruh klien baik di dalam gedung maupun diluar gedung Rumah Sakit, serta

menyampaikan kepada para pelanggan baik internal maupun eksternal tentang seluruh layanan yang ada di Rumah sakit.

Disebutkan diatas bahwa tujuan dari PKRS di Rumah Sakit TMC memiliki sasaran bagi klien luar gedung dan dalam gedung. Namun, karena peneliti memiliki keterbatasan maka penelitian ini hanya berfokus kepada PKRS dalam gedung, khususnya pasien rawat jalan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, Rumah Sakit TMC memiliki media-media promosi kesehatan yang terdiri dari media cetak, media elektronik, media luar ruang. Selain itu peneliti juga melakukan survey di rumah sakit di wilayah Kota Tasikmalaya yaitu Rumah Sakit Jasa Kartini, di Rumah Sakit tersebut juga terdapat promosi kesehatan rumah sakit yang aktif, media promosi kesehatan yang digunakanpun sama yaitu media cetak, media elektronik dan media luar ruang.

Terdapat perbedaan permasalahan media promosi kesehatan di setiap rumah sakit, peneliti menemukan masalah yang terdapat di Rumah Sakit TMC salah satunya yaitu kurangnya pembaruan isi konten pada media cetak dalam gedung, media tersebut telah diubah sebanyak 1 kali semenjak rumah sakit beroperasi pada tahun 2010, selain itu media audio visual berupa TV yang berada di ruang tunggu poliklinik tidak mengeluarkan suara.

Peneliti juga melakukan survey di rumah sakit di wilayah Kota Tasikmalaya yaitu Rumah Sakit Jasa Kartini, di Rumah Sakit tersebut

terdapat kendala-kendala pada media promosi kesehatan yaitu media elektronik seperti tv hanya menampilkan pengenalan rumah sakit, dan tidak ada media pagging. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media di Rumah Sakit TMC terlihat lebih banyak kendala.

Hasil wawancara awal kepada 6 orang pengunjung dan pasien Rumah Sakit TMC, peneliti bertanya mengenai media promosi yang digunakan pada program promosi kesehatan, dari ke-6 orang tersebut didapatkan jawaban yang tidak berbeda jauh. Disimpulkan bahwa terdapat keluhan mengenai media promosi kesehatan, 4 orang dari 6 orang menyebutkan informasi yang kurang ada pembaruan, 6 orang dari 6 orang hanya memperhatikan media cetak, sementara media elektronik seperti tv dan pagging tidak memperhatikan bahkan ada yang tidak mengetahuinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui dan mengambil judul “Efektivitas Media Promosi Kesehatan di Rumah Sakit TMC Kota Tasikmalaya”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan dapat dirumuskan permasalahan penelitian “Bagaimana efektivitas media promosi kesehatan menggunakan model ASSURE di Rumah Sakit TMC Kota Tasikmalaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis model ASSURE terhadap efektivitas media promosi kesehatan rumah sakit di Rumah Sakit TMC Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis dimensi *analyze learner characteristic* dari sasaran promosi kesehatan rumah sakit di Rumah Sakit TMC pada perencanaan media promosi kesehatan
- b. Menganalisis dimensi *state objective* pada perencanaan media promosi kesehatan
- c. Menganalisis dimensi *select or modify media* pada perencanaan media promosi kesehatan
- d. Menganalisis dimensi *utilize* pada perencanaan media promosi kesehatan
- e. Menganalisis dimensi *requere learner response* pada perencanaan media promosi kesehatan
- f. Menganalisis dimensi *evaluate* pada perencanaan media promosi kesehatan

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan rujukan dan informasi dalam pengembangan bahan acuan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menjadi bahan evaluasi pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit dan dapat menjadi bahan perbaikan dalam perencanaan selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah yang diteliti adalah media promosi kesehatan pada program promosi kesehatan rumah sakit di Rumah Sakit TMC Kota Tasikmalaya.

2. Lingkup Metode

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi

3. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah kesehatan masyarakat khususnya bidang promosi kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Lokasi penelitian ini adalah di Rumah Sakit TMC Kota Tasikmalaya

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah tim PKRS di Rumah Sakit TMC khususnya yang bertugas membuat media dan melakukan edukasi, tim diklat, serta pasien rawat jalan dan keluarganya.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.